

# GAMBARAN PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI OLEH ORANG TUA DI DUSUN 05 DESA PERINTIS KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 6, Nomor 4, Desember 2018  
DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i4.101744

*Ika Putri Irdani*<sup>1,2</sup>, *Solfema*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>ikap284@gmail.com

## ABSTRACT

*The background of this research is early childhood in Hamlet 05 This Pioneer Village has polite behavior such as happy sharing, being gentle with friends, not quarreling when feeling unhappy, friendly, dislike to say dirty and like to share. This is presumably due to the low teaching skills of educators. This study aims to (1) describe the planting of character values from aspects of honesty (2) describing the planting of character values from the aspect of tolerance (3) describing the planting of character values from an independent aspect (4) describing the planting of character values from religious aspects (5) describing the planting of values characters from social care aspects in Dusun 05 Pioneer Village in Rimbo Bujang Subdistrict, Tebo District 30 people were made into the population. The technique used in sampling random sampling areas was taken forty-eight percent of respondents. The data collection technique uses questionnaires distributed to respondents, and data collection tools use questionnaires. Data analytical techniques with percentage formulas. So the results of the research are planting values of honesty, tolerance, independence, religiousness and social care in Hamlet 05 the Pioneer Village of Rimbo Bujang Subdistrict, Tebo District is categorized as high and good.*

**Keywords:** Character Education Planting

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional rangka melaksanakannya sangat memerlukan sumber daya manusia yang berpotensi sehingga perlu dilaksanakan pada pengembangan mutu manusia dan warga Indonesia yang dilaksanakan secara berkesinambungan, di antaranya dengan menempuh pendidikan. Kelangsungan hidup suatu bangsa ditentukan oleh kedudukan dan peranan pendidikan, yang akan timbul dengan hajat hidup berdaulat, bebas, berkeadilan, aman, berkembang, serta memiliki moral dan etika. Melalui pendidikan, masyarakat Indonesia dapat memiliki kecerdasan, berkecukupan, serta terampil, sehingga mampu bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembangunan. Dalam Undang-Undang Republik Indoneia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan bakat untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan individu, kelompok, bangsa dan negara.

Menurut Suprijanto (2012) pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi disebut sebagai pendidikan formal. Pendidikan nonformal ialah pendidikan yang tidak diselenggarakan secara sistematis dan bertingkat salah satunya yaitu PAUD atau biasa disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan pra-sekolah atau PAUD ialah tingkat pendidikan yang diberikan sebelum memasuki pendidikan dasar, demi memberikan pembinaan dan rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun (Ismaniar, Jamaris, & Wisroni, 2018). Anak usia dini juga disebut sebagai anak prasekolah, mempunyai masa kritis dalam tahapan pertumbuhan. Dalam masa ini fungsi fisik mengalami pematangan dan mampu memberikan respon terhadap rangsangan yang diterima. Pada fase ini adalah fase yang sangat tepat dalam membentuk serta mengembangkan aspek-aspek perkembangan dan kemampuan fisik, kecerdasan, bahasa, spiritual, sosial, emosional, mandiri, disiplin, dan konsep diri (Ismaniar & Sunarti, 2018).

Pada saat ini peran orang tua sangat diperlukan guna untuk memberikan atau menanamkan nilai-nilai karakter yang baik bagi diri anak tersebut, menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, agama dan lain sebagainya (Ismaniar & Sunarti, 2018). Pendidikan karakter ini sangatlah penting untuk dibentuk pada diri seorang anak usia dini, sebab pada usia inilah anak sangat mudah untuk menyerap dan menerima berbagai informasi secara tepat sehingga apa yang diberikan padanya dia serap dengan sangat baik dan selalu dia terapkan dalam kehidupannya (Kh & Mukhlis, 2017; Yati, 2016). Menurut Suyanti (dalam Kurniawan, 2013), sejak masa anak-anak atau biasa disebut ahli psikologi usia keemasan (*golden age*). Pada masa ini sangatlah berpengaruh dalam hal pembentukan dan perkembangan potensi anak. Suyanto menyatakan sekitar 50% dari kecerdasan orang dewasa telah terjadi saat anak berusia 4 tahun. Kemudian peningkatan 30% selanjutnya terjadi pada saat usia 8 tahun, dan 20% sisanya terjadi pada pertengahan atau akhir dasawarsa, sudah sepantasnya pendidikan karakter di mulai sejak dari lingkungan keluarga terutama oleh kedua orang tua.

Keluarga merupakan tempat membangun karakter anak yang paling utama, sebab keluarga adalah orang yang terdekat dan paling sering menghabiskan waktu bersama anak dan di keluargalah tempat memberikan perlakuan pendidikan terhadap anak. Kedua, sebahagian waktu anak banyak dihabiskan bersama di dalam ruang lingkup keluarga. Ketiga, hubungan anak dengan orang tua nya bersifat erat oleh sebab itu hubungan keduanya mempunyai kekuatan yang lebih erat dari pada hubungan anak dengan orang lain selain orang tua nya. Keempat interaksi antara orang tua dan anak yang terjadi secara alami sangat mendukung untuk menanamkan serta mengembangkan karakter anak (Ismaniar & Sunarti, 2018; Syuraini, Setiawati, & Sunarti, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Dusun 05 Desa Perintis pada tanggal 3 September 2017 terlihat bahwa sebagian anak usia dini yang berumur 4 sampai 6 tahun di Desa Perintis ini perilaku baik sesuai dengan yang diharapkan. Di mana anak usia dini di Dusun 05 Desa Perintis ini memiliki perilaku sopan seperti senang berbagi, lembut kepada teman, tidak suka bertengkar bila merasa tidak senang, memanggil orang yang lebih tua dan teman dengan nada halus, tidak suka berkata kotor jika mempunyai mainan suka berbagi dan meminjamkan mainan kepada temannya, ketika akan masuk dan keluar kelas mereka selalu bersalaman dengan guru dan tertib saat keluar.

Berdasarkan hal diatas sehingga penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan penanaman nilai karakter dari aspek kejujuran di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, (2) menggambarkan penanaman nilai karakter dari aspek toleransi (3) menggambarkan penanaman nilai karakter dari aspek mandiri (4) menggambarkan penanaman nilai karakter dari aspek religius (5) menggambarkan penanaman nilai karakter dari aspek peduli sosial di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan, memaparkan, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi sekarang dengan apa adanya. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010), bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian ilmiah yang dimaksudkan untuk menyelidiki atau memaparkan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Yusuf (2007) menyatakan kuesioner atau

angket adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh hasil. Untuk melihat gambaran penanaman pendidikan karakter dihitung dengan menggunakan presentase.

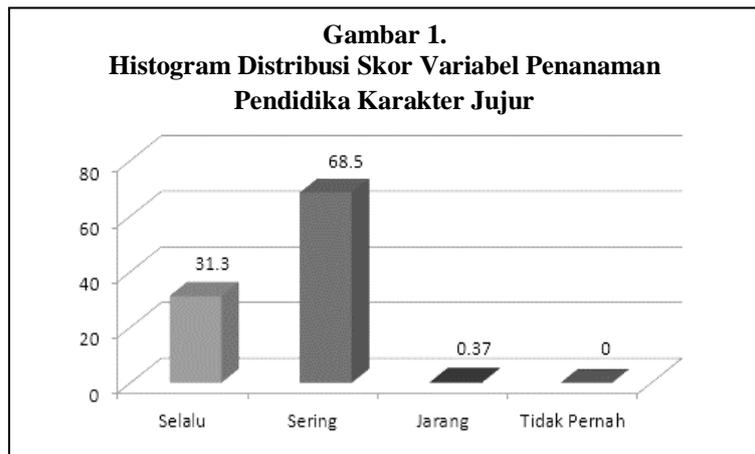
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dikemukakan menyangkut tentang gambaran penanaman pendidikan karakter melalui kejujuran, gambaran pendidikan karakter melalui toleransi, penanaman pendidikan karakter melalui kemandirian, penanaman nilai karakter melalui nilai religius, penanaman nilai karakter melalui kepedulian sosial pada anak usia dini di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

### Gambaran Penanaman Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Jujur

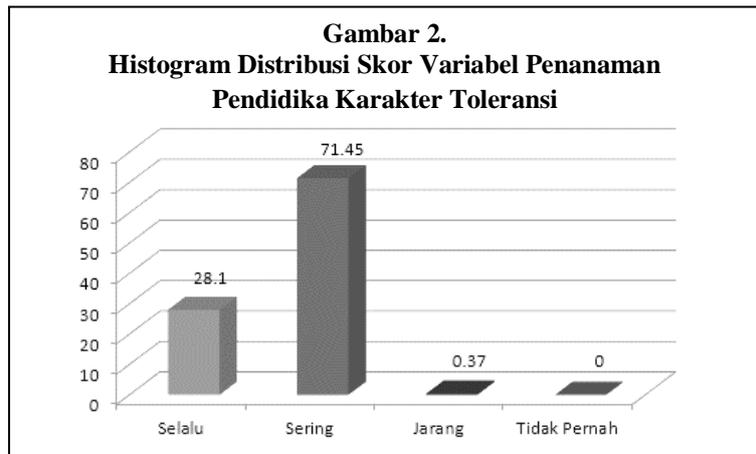
Penanaman pendidikan karakter dalam penelitian ini mempunyai tiga sub variabel yakni pembiasaan, memberikan contoh dan memberi tahu. Dari 30 orang tua yang memiliki anak di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo sebagai responden dan jumlah item sebanyak 43 pernyataan, pada pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP), data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran penanaman pendidikan karakter melalui penanaman nilai kejujuran.



Hasil histogram pada Gambar 1. dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter melalui penanaman nilai kejujuran di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo dapat dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan yang ada di tabel dan histogram yang menunjukkan bahwa 68,5% masyarakat memilih alternatif jawaban sering sehingga hal tersebut dikategorikan baik.

### Gambaran Penanaman Pendidikan Nilai-nilai Karakter Toleransi

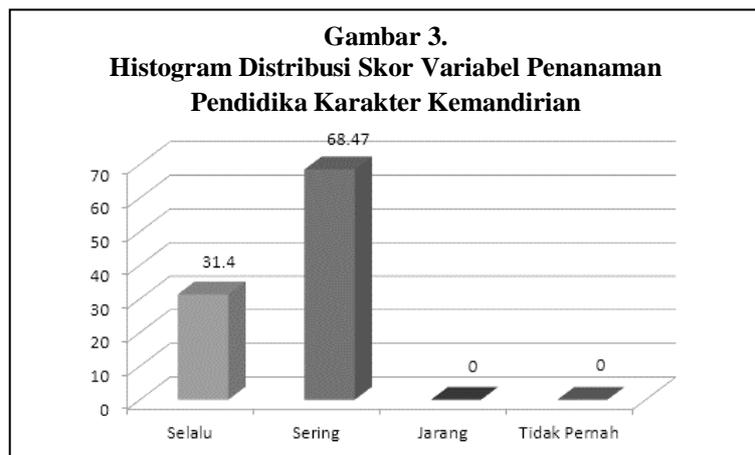
Penanaman pendidikan karakter melalui penanaman nilai toleransi terdiri dari 9 butir item pernyataan.



Berdasarkan Gambar 2. tersebut, dapat terlihat alternatif jawaban yang diberikan orang tua anak pada sub variabel nilai toleransi tugas yaitu sebanyak 28,1% responden memberikan pernyataan selalu, sebanyak 71,45% responden memberikan pernyataan sering, sebanyak 0,37% responden memberikan pernyataan jarang, dan 0% responden memberikan pernyataan tidak pernah.

#### **Gambaran Penanaman Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Kemandirian**

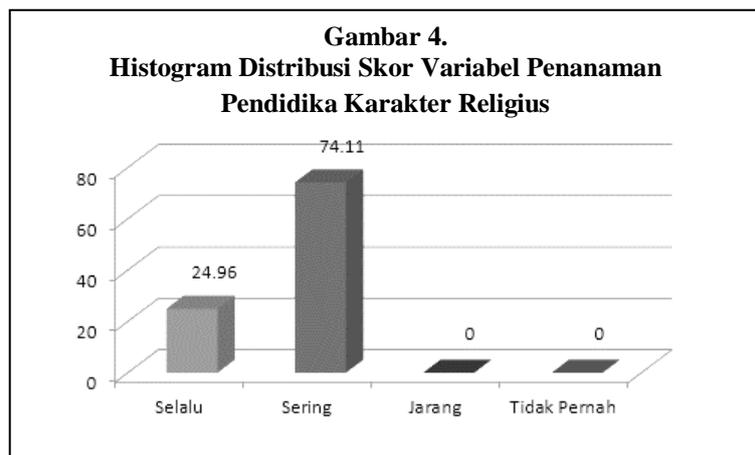
Penanaman pendidikan karakter melalui kemandirian di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.



Hasil histogram pada Gambar 3. dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui kemandirian di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, dapat dikategorikan baik. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan yang ada di tabel dan histogram yang menunjukkan bahwa 68,47% masyarakat memilih alternatif jawaban sering sehingga hal tersebut dikategorikan baik.

#### **Gambaran Penanaman Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius**

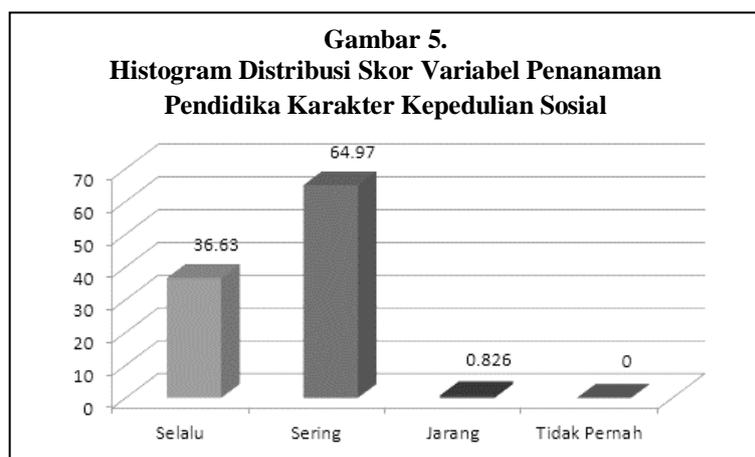
Penanaman pendidikan karakter melalui religius di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.



Hasil histogram pada Gambar 4. dapat disimpulkan bahwa Penanaman pendidikan karakter melalui penanaman nilai religius di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo dapat dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan yang ada di tabel dan histogram yang menunjukkan bahwa 74,11% masyarakat memilih alternatif jawaban jarang sehingga hal tersebut dikategorikan tinggi.

#### **Gambaran Penanaman Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Kepedulian Sosial**

Penanaman pendidikan karakter melalui religius di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.



Hasil histogram pada gambar 5 dapat disimpulkan bahwa Penanaman pendidikan karakter melalui penanaman kepedulian sosial di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo dapat dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan yang ada di tabel dan histogram yang menunjukkan bahwa 64,97% masyarakat memilih alternatif jawaban sering sehingga hal tersebut dikategorikan tinggi.

#### **Pembahasan**

##### **Gambaran Penanaman Pendidikan Nilai-nilai Karakter Jujur**

Dari hasil penelitian dan pengolahan data dilihat dari rekapan persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa penanaman nilai jujur yang digunakan pada penanaman pendidikan karakter anak usia dini menurut orang tua anak di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo tergolong baik. Hal ini juga dibuktikan dengan alternatif jawaban responden hampir seluruhnya jawab alternatif jawaban sering dan selalu pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti. Jujur

Menurut Kurniawan (2013), jujur ialah tingkah laku yang memiliki aturan sebagai usaha untuk membuat dirinya menjadi seseorang yang senantiasa bisa dipercaya baik perkataan, perbuatan, dan pekerjaan yang dilakukan. Jujur suatu sikap biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah berbohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain menurut Tafsir (2013). Penanaman karakter yang baik dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan bukan secara cepat (instant). Pendidikan karakter harus berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai ia dewasa.

Sehubungan hal tersebut Marlene Lockheed (dalam Tafsir, 2013) menyatakan ada empat langkah pemikiran karakter yang perlu dilakukan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pemahaman, tahap penerapan, tahap pemaknaan. Jujur ialah tingkah laku yang memiliki aturan sebagai usaha untuk membuat dirinya menjadi seseorang yang senantiasa bisa dipercaya baik perkataan, perbuatan, dan pekerjaan yang dilakukan. Sehingga ketika anak selalu dibiasakan dan memberikan contoh sikap jujur dirumah dapat membantu perkembangan karakter yang lebih baik untuk anak. Jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain.

Jujur merupakan suatu sikap biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah berbohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain. Lebih lanjut, kejujuran sangat penting untuk diterapkan di sekolah sebagai karakter anak-anak Indonesia saat ini (Inten, 2017). Karakter kejujuran ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian ataupun ulangan yaitu mereka lebih condong untuk melakukan perbuatan mencontek sehingga anak tidak berbuat jujur dan menipu diri, teman, orang tua, dan gurunya dengan memanipulasi nilai yang didapatkannya bukan hasil dari kemampuan anak yang sebenarnya (Chairilisyah, 2016). Data penelitian yang ditemukan di lapangan mengenai kejujuran menyatakan tergolong baik yang berarti penanaman pendidikan karakter pada aspek jujur yang diterapkan oleh orang tua juga mempengaruhi penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini.

### **Gambaran Penanaman Pendidikan Nilai-nilai Karakter Kemandirian**

Dari temuan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter pada aspek kemandirian tergolong baik. Hal ini juga terbuktikan dengan jawaban orang tua anak menjawab sering pada butir pernyataan yang telah tersedia peneliti. Kemandirian ialah isu kepribadian yang saling berkaitan dengan hubungan sosial yang muncul seiring dengan siklus kehidupan seseorang (Stainberg, L & Filk, 2002). Hal ini mendorong seseorang pada situasi tertentu untuk bergantung terhadap dirinya sendiri, misalnya ketika seseorang baru mendapat pekerjaan atau kuliah yang mengharuskan untuk merantau keluar kota, disinilah peran kemandirian sangat diperlukan.

Kemandirian ialah mampu membawakan diri untuk bersikap tanggung jawab terhadap tindak tanduk yang dilakukan serta mampu bersikap suportif dalam menjalin hubungan terhadap orang lain. Kemandirian ialah sumber kekuatan emosi diri untuk bisa membuat keputusan sehingga tidak selalu bergantung kepada orang di sekitarnya (Rahma, Utami, & Hapidin, 2016; Safitri, Setiawati, & Aini, 2018; Yuliani, Hufad, & Sardin, 2013). Dari pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sikap mandiri ialah sikap atau kemampuan untuk mempertimbangkan dan membuat keputusan sendiri serta berani untuk mempertanggungjawabkan keputusan untuk mengatur dirinya sendiri tanpa adanya ketergantungan yang terlalu berlebihan dengan orang-orang yang berada disekitarnya baik keluarga maupun teman. Pendidikan karakter memiliki tujuan lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana penanaman kebiasaan untuk mandiri tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2005). Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kemandirian dapat menjadikan dan menunjang proses penanaman pendidikan berkarakter pada anak usia dini akan menjadi lebih optimal. Sejalan dengan penjelasan tersebut data penelitian yang ditemukan mengenai penanaman pendidikan karakter menurut responden di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

### **Gambaran Penanaman Pendidikan Nilai-nilai Karakter Religius**

Dari penelitian data yang dilihat dari rekap persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter pada aspek religius tergolong baik. Hal ini juga terbukti dengan jawaban responden menjawab sering pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti. Religius berasal dari kata religi, kata religi ini ialah serapan dari bahasa asing yakni *religion* yang memiliki makna agama atau kepercayaan. Agama atau kepercayaan memiliki makna yaitu mempercayai bahwa tuhan itu ada dan maha kuasa dari segala kekuatan yang dipuja sebagai penciptanya dan yang memiliki alam semesta, bentuk dari kepercayaan tersebut berupa amal sholat atau ibadah dan situasi psikologis serta gaya hidup yang menggambarkan kecintaan dan kepercayaan atas keberadaan tuhan, kemauan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama atau kepercayaan.

Sehingga dapat diketahui kepercayaan ialah suatu perilaku yang memiliki kepercayaan kuat untuk memeluk dan melaksanakan aturan serta ajaran agama dan sebagai contoh untuk diri atas kesungguhan terhadap ajaran-ajaran agama yang dipeluknya (Murniyati, 2017). Dapat ditarik kesimpulan perilaku religius ialah sebuah situasi dimana seseorang dalam melakukan pekerjaannya selalu dihubungkan dengan agama. Dalam hal ini diri kita sebagai hamba yang percaya bahwa tuhan itu ada. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius dapat menjadikan dan menunjang proses penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini akan menjadi lebih optimal. Sejalan dengan penjelasan tersebut data penelitian yang ditemukan mengenai penanaman pendidikan karakter menurut responden di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

### **Gambaran Penanaman Pendidikan Nilai-nilai Karakter Kepedulian Sosial**

Dari penelitian data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter pada aspek kepedulian sosial tergolong baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban responden menjawab sering pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti. Peduli ialah perilaku serta sikap yang selalu berusaha mencegah kerusakan terhadap lingkungan disekitar serta turut andil dalam memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi. Selalu ingin membantu orang yang membutuhkan dan masyarakat yang memerlukan bantuan. Wibowo (2012) menyatakan bahwa kepedulian sosial ialah perilaku dan kelakuan yang selalu memberikan bantuan untuk sesama yang saling membutuhkan.

Orang tua dan masyarakat hendaknya menciptakan komunitas yang kepeduli di mana anak memiliki pemahaman terhadap rasa aman dan menjadikan bagian dari komunitas tersebut. Hal itu dapat diukur melalui survei, keadaan di mana komunitas yang peduli itu ada. Para orang tua dan masyarakat menciptakan suatu situasi di mana anak-anak saling bantu membantu satu sama lain meskipun yang dibantu bukan temannya sekalipun untuk hal itu diperlukannya penanaman pendidikan karakter pada aspek kepedulian sosial.

Sehingga semakin kuat suatu komunitas maka semakin para anak yang menunjukkan hasil sikap dan karakter yang positif berikut ini (Lickona 2012), (1) anak semakin mencintai lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, (2) anak tidak begitu merasa kesepian, (3) anak memiliki rasa empati yang lebih besar terhadap orang lain, (4) memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menjadi orang yang baik dan membantu, (5) memiliki lebih banyak perilaku rendah hati. Kepedulian sosial ialah perilaku yang membuat kehidupan secara bersama perilaku ini berbentuk dari perasaan terhadap kondisi orang lain, keikutsertaan dalam membuat perubahan kearah yang lebih. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kepedulian sosial dapat menjadikan dan menunjang proses penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini akan menjadi lebih optimal. dengan penjelasan data penelitian yang ditemukan mengenai penanaman pendidikan karakter menurut responden di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran Penanaman pendidikan karakter di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo disimpulkan sebagai berikut: (1) Penanaman pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai jujur dapat diklasifikasikan pada kategori baik. Hal ini terlihat dari alternatif jawaban dari persentase jawaban yang dijawab oleh responden. Hal ini dapat dilihat orang tua sering menanamkan nilai jujur kepada anak; (2) Penanaman pendidikan karakter melalui penanaman nilai toleransi menurut responden pada penanaman nilai-nilai toleransi pada kategori baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden yang menanggapi bahwa nilai-nilai toleransi dilaksanakan oleh orang tua. Hal ini dapat dilihat orang tua sering menanamkan nilai toleransi kepada anak; (3) Penanaman pendidikan karakter pada anak melalui penanaman nilai-nilai kemandirian diklasifikasikan pada kategori baik. Hal ini berarti orang tua menerapkan nilai-nilai kemandirian pada Hal ini dapat dilihat orang tua sering menanamkan nilai-nilai kemandirian kepada anak; (4) Penanaman pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai religius dapat diklasifikasikan pada kategori baik. Hal ini terlihat dari alternatif jawaban dari yang dijawab oleh responden yang mana orang tua sudah menerapkan nilai-nilai religius pada anak yang dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat orang tua sering menanamkan nilai-nilai religius kepada anak; (5) Penanaman pendidikan karakter melalui kepedulian sosial dapat diklasifikasikan pada kategori baik. Hal ini terlihat dari alternatif jawaban dari persentase jawaban yang dijawab oleh responden. Hal ini dapat dilihat orang tua sering menanamkan nilai kepedulian sosial kepada anak.

### Saran

Merujuk pada kesimpulan yang telah disebut di atas, penanaman pendidikan karakter oleh orang tua diklasifikasikan pada kategori baik. Namun untuk lebih sempurnanya penanaman pendidikan karakter yang digunakan oleh orang tua di masa yang akan datang peneliti memberikan saran sebagai berikut. Bagi masyarakat diharapkan untuk dapat, mempertahankan dalam penanaman pendidikan karakter kepada anak di tahun-tahun selanjutnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Bagi tokoh masyarakat hendaknya selalu menghimbau agar masyarakat melaksanakan pendidikan karakter. Bagi orang tua supaya mempertahankan penanaman pendidikan karakter untuk anak dirumah dan lingkungan bermain. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, diharapkan pada peneliti untuk meneliti penanaman pendidikan karakter lebih terperinci.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini. *EDUCHILD*, 5(1), 8–14. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/download/5907/4664>
- Inten, D. N. (2017). Penanaman Kejujuran pada Anak dalam Keluarga. *Jurnal FamilyEdu*, III(1), 35–45. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/download/5907/4664>
- Ismaniar, Jamaris, & Wisroni. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua Tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1465447>
- Ismaniar, & Sunarti, V. (2018). *Buku Ajar Pelatihan Parenting*. (A. H. Pamungkas, Ed.). Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Retrieved from [https://www.researchgate.net/profile/Ismaniar\\_Ismaniar/publication/326928635\\_Buku\\_Ajar\\_Pelatihan\\_Parenting/links/5b6d0376299bf14c6d97e2ba/Buku-Ajar-Pelatihan-Parenting.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/profile/Ismaniar_Ismaniar/publication/326928635_Buku_Ajar_Pelatihan_Parenting/links/5b6d0376299bf14c6d97e2ba/Buku-Ajar-Pelatihan-Parenting.pdf?origin=publication_detail)
- Kh, E. F. F., & Mukhlis, G. N. (2017). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman:13-19. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3a),

- 13–19. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/download/1032/746>
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murniyati. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Religius terhadap Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Palembang: Universitas PGRI Palembang. Retrieved from [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwuj3ZiSzMneAhXXV30KHUqRBEQQFjABegQIARAC&url=http%3A%2F%2Fwww.univpgri-palembang.ac.id%2Fe\\_jurnal%2Findex.php%2FProsidingpps%2Farticle%2Fdownload%2F1350%2F1163&usq=AOvVaw1zDRL5Q4edJV8qZBnVF0hY](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwuj3ZiSzMneAhXXV30KHUqRBEQQFjABegQIARAC&url=http%3A%2F%2Fwww.univpgri-palembang.ac.id%2Fe_jurnal%2Findex.php%2FProsidingpps%2Farticle%2Fdownload%2F1350%2F1163&usq=AOvVaw1zDRL5Q4edJV8qZBnVF0hY)
- Rahma, S., Utami, A. D., & Hapidin. (2016). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Lingkungan Pemulung. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11(1), 13–21. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/259943-kemandirian-anak-usia-5-6-tahun-di-komun-5f2f8521.pdf>
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 84–90. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186480>
- Stainberg, L & Filk, G. . (2002). *Parenting Adolescent*. Blue Jersi: Publiser Hand Book of Parenting.
- Suprijanto. (2012). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syuraini, Setiawati, & Sunarti, V. (2018). Penyusunan Program Parenting bagi Pengelola dan Pendidik PAUD di Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 112–118. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1471718>
- Tafsir, A. (2013). *Pendidikan Karakter Persektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yati, P. (2016). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. *Lentera*, XVIII(1), 123–139. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/145197-ID-pendidikan-karakter-anak-usia-dini-melal.pdf>
- Yuliani, A., Hufad, A., & Sardin. (2013). Penanaman Nilai Kemandirian pada Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1–10. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/download/5420/3716>
- Yusuf, A. M. (2007). *Metode Penelitian (Dasar-Dasar Pendidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.